

**PENGARUH GCG TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DI BEI
TAHUN 2021-2024**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi
Universitas Islam Batik Surakarta**

Oleh :

DEWI SRI RATNAWATI

NPM : 2019.030.024

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM BATIK
SURAKARTA**

2025

**PENGARUH GCG TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DI BEI
TAHUN 2021-2024**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi
Universitas Islam Batik Surakarta**

Oleh :

DEWI SRI RATNAWATI

NPM : 2019.030.024

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM BATIK
SURAKARTA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca skripsi ini dengan judul
**PENGARUH GCG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
SEKTOR PERTANIAN DI BEI TAHUN 2021-2024**

Oleh :

DEWI SRI RATNAWATI

NPM : 2019.030.024

Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Di hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Pembimbing I

Surakarta,
Pembimbing II

(Yuli Chomsatu S, SE, M.Si., Ak)

(Dra. Endang Masitoh W, M.Si., Akt., CA.)

Mengetahui,

Kepala Program Studi Akuntansi

(**Dimas Ilham Nur Rois, SE, M.Ak**)

NIDN.0623119402

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi syarat dan tugas guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.

Pada Hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi:

1. ()

Ketua

2. ()

Sekretaris

3.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Batik Surakarta

(Dr. Suhendro, SE., M.Si., Ak)

NIDN. 0015027201

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Dewi Sri Ratnawati

NIM : 2019030024

Judul Skripsi : **PENGARUH GCG TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DI BEI TAHUN
2021-2024**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang diacu dalam naskah ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 30 Januari 2026

(Dewi Sri Ratnawati)

MOTTO

“Pada akhirnya takdir Allah SWT selalu baik walaupun terkadang perlu air mata
untuk menerimanya
Umar Bin Khattab”

"Cobaan hidupmu bukanlah untuk menguji kekuatan dirimu. Tapi menakr
seberapa besar kesungguhan dalam memohon pertolongan kepada Allah."

Ibnu Qoyyim

“Allah tidak pernah berkata semuanya mudah, tetapi dua kali Allah menegaskan
bahwa disetiap kesulitan pasti ada kemudahan”

Al-Insyirah 5-6

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka
ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun
tidak ada yang tepuk tangan, Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga
dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

Penulis

"Setiap orang punya waktu masing-masing, tidak apa-apa berjalan pelan asal tetap
maju, karena yang penting bukan seberapa cepat sampai, tapi bagaimana kamu
bertahan dan menikmati setiap proses,"

Penulis

KATA PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan perasaan bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Puji syukur yang tak terhingga yang telah meridhoi dan mengabulkan segala do'a karena hanya atas Karunia-Nyalah skripsi ini dapat selesai.
2. Kedua Orang Tua yang sangat saya sayang dan banggakan Ayah (Alm Ir. Muhammad Yuli Sulistyو Wibowo) dan Ibu (Miyati) yang selalu mendukung apapun jalan saya dan selalu tulus mendoakan, memberikan nasehat dan semangat terbaik tiada henti- hentinya. Ayah dan Ibu yang selalu membukakan tangan dan bahunya serta banyak memberikan moral maupun material. Saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas pengorbanan serta kasih sayang, ridho dan doa untuk saya menjadi semangat melakukan yang terbaik. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan berkah Nya untuk Ibu dan Bapak. Aamiin
3. Kakak tersayang (Siti Nur Astuti S.P) yang telah memberikan limpahan kasih sayang, dukungan moril dan moral, doa-doa tulus, serta kesabaran tak terhingga yang selalu menyertai, penulis dapat menyelesaikan karya ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan berkah, kesehatan, dan kebahagiaan yang memuaskan untuk Kakak.

4. Anak saya (Muhammad Arshaka Aji Wibowo) yang menggemaskan dengan segala tingkah lakunya. Terimakasih telah menjadi penghibur dan penyemangat ketika merasakan keterpurukan dalam melewati ini semua.
5. Semua keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan.
6. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang menemani penulis yang selalu ada dalam suka dan duka dan selalu berada di sisi penulis dan terima kasih telah selalu ada dan berjuang bersama.
7. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri. Terima kasih karena telah memilih untuk bertahan, berjuang, dan tidak menyerah sesulit apa pun prosesnya. Terima kasih sudah kuat melewati proses yang panjang penuh ujian ini dan tetap melangkah meski perlahan. Kamu hebat sudah sampai di titik ini.

Akhir kata, saya persembahkan skripsi ini untuk orang yang saya cintai dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang. Aamiin

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya serta shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh GCG Terhadap Profitabilitas Di BEI Tahun 2021-2024.”**

Dalam penyusunan skripsi banyak hambatan yang penulis hadapi, namun penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan skripsi banyak mendapatkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menghadapi segala kendala yang penulis hadapi dan mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta. Beberapa pihak yang ikut mendukung dan membimbing dalam proses penyelesaian skripsi hingga selesai, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Muhammad Ipmawan Iqbal, S.Ag., M.Ag, Selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta.
2. Bapak Dr. Suhendro, SE., M.Si., Ak Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.
3. Bapak Dimas Nur Rois, SE, M.Ak Selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.

4. Ibu Yuli Chomsatu S, SE, M.Si., Ak Selaku pembimbing 1 yang memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Endang Masitoh W, M.Si., Akt., CA. Selaku pembimbing 2 yang memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Riana Rachmawati Dewi, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dalam melaksanakan studi di Universitas Islam Batik Surakarta.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberikan waktu, tenaga, dan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
8. Bapak, Ibu, Kakak dan seluruh keluarga tercinta yang banyak memberikan bantuan moril, materil, arahan dan selalu mendoakan kebaikan dalam menjalankan kuliah.
9. Teman yang telah memberikan dukungan, semangat, dan sudah berjuang bersama-sama.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari atas ketidaksempurnaan penyusunan skripsi ini. Namun penulis berharap skripsi ini akan memberikan manfaat bagi semua pihak. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Surakarta, 30 Januari 2026

Dewi Sri Ratnawati

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Pemikiran	18
D. Perumusan Hipotesis	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	28
C. Sumber Data.....	30
D. Populasi dan Sampling	31
E. Instrumen Penelitian	31
F. Metode Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Penelitian.....	37
B. Hasil Uji	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Keterbatasan Penelitian.....	55
C. Saran bagi Peneliti Selanjutnya	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 KRITERIA PEMILIHAN SAMPEL	37
Tabel 4. 2 DAFTAR SAMPEL.....	38
Tabel 4. 3 TABULASI DATA TAHUN 2021-2024	39
Tabel 4. 4 (LANJUTAN).....	39
Tabel 4. 5 (LANJUTAN).....	40
Tabel 4. 6 HASIL ANALISIS DESKRIPTIF	40
Tabel 4. 7 HASIL UJI CHOW.....	42
Tabel 4. 8 HASIL UJI HAUSMAN.....	43
Tabel 4. 9 HASIL UJI NORMALITAS (Jarque-Bera)	43
Tabel 4. 10 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS	45
Tabel 4. 11 HASIL UJI AUTOKORELASI	45
Tabel 4. 12 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS	45
Tabel 4. 13 HASIL UJI REGRESI	46
Tabel 4. 14 HASIL UJI SIMULTAN	48
Tabel 4. 15 HASIL UJI PARSIAL (HIPOTESIS).....	49
Tabel 4. 16 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	19
Gambar 4. 1 Histogram Uji Normalitas	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	61
Lampiran 2 Daftar Nama dan Kode Sampel Perusahaan Sektor Pertanian Tahun 2021-2024.....	62
Lampiran 3 Data Sampel Profitabilitas (ROA)	63
Lampiran 4 Data Sampel Kepemilikan Institusional.....	65
Lampiran 5 Data Sampel Ukuran Dewan Komisaris.....	67
Lampiran 6 Data Sampel Proporsi Komisaris Independen	68
Lampiran 7 Data Sampel Aktivitas Komite Audit	70
Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	71
Lampiran 9 Hasil Uji Chow	72
Lampiran 10 Hasil Uji Hausman	73
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas	74
Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinearitas	75
Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi	76
Lampiran 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
Lampiran 15 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	78
Lampiran 16 Hasil Uji F (Simultan)	79
Lampiran 17 Hasil Uji t (Hipotesis)	80
Lampiran 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi	81

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan aktivitas komite audit terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan aktivitas komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, secara parsial hasil pengujian menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme corporate governance secara individu belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap kinerja perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan masih cenderung berfokus pada pemenuhan ketentuan formal, sehingga fungsi pengawasan belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, penerapan corporate governance akan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan apabila dilaksanakan secara menyeluruh dan didukung oleh kualitas pelaksanaan yang baik.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Aktivitas Komite Audit, Kinerja Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the institutional ownership, board of commissioners size, proportion of independent commissioners, and audit committee activity on firm performance, which is measured using Return on Assets (ROA). This research uses a quantitative approach with panel data regression analysis. The data used in this study are secondary data obtained from annual reports and financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the research period. The results show that, simultaneously, the institutional ownership, board of commissioners size, proportion of independent commissioners, and audit committee activity have a significant effect on firm performance. However, partially, each of these variables does not have a significant effect on ROA at the 5% significance level. This indicates that each corporate governance mechanism individually has not been able to provide a significant impact on firm performance. This condition may occur because the implementation of corporate governance is still focused on meeting formal requirements, so the monitoring function has not been carried out optimally. Therefore, corporate governance will be more effective in improving firm performance if it is implemented in a comprehensive manner and supported by good quality implementation.

Keywords: *Institutional Ownership, Board of Commissioners Size, Proportion of Independent Commissioners, Audit Committee Activity, Firm Performance.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Good Corporate Governance (GCG) yang baik merupakan seperangkat prinsip, struktur, dan mekanisme yang diterapkan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa setiap keputusan diambil dengan cara yang etis, transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan. Penerapan GCG tidak hanya dianggap sebagai kewajiban dalam rangka mematuhi regulasi, tetapi juga sebagai pendekatan krusial untuk memperkuat kepercayaan jangka panjang dari investor dan pemangku kepentingan lainnya, khususnya di pasar modal yang semakin kompetitif. Mekanisme tata kelola seperti keterindependensian dewan komisaris, efektivitas komite audit, peran aktif dewan direksi, serta struktur kepemilikan yang mendukung diyakini akan mengurangi konflik antara manajemen dan pemilik modal, sambil meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Dengan kata lain, GCG berfungsi penting dalam memperkuat pengawasan internal serta memastikan konsistensi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kinerja keuangan.

Di sisi lain, profitabilitas adalah salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan karena mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Metrik seperti Return on Assets (ROA) serta Return on Equity (ROE) sering kali menjadi acuan bagi investor dan analis dalam menilai seberapa efisien manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di perusahaan (Asmarani, Mas'adah,

Imawan, & Putro, 2024). Dalam konteks pasar modal di Indonesia, profitabilitas tidak hanya menggambarkan performa operasional tetapi juga berperan sebagai indikator penting mengenai kualitas tata kelola perusahaan di mata investor dan pihak berkepentingan lainnya (Sianturi, Ujung, Pasaribu, & Lubis, 2023). Perusahaan yang mampu menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap sukses dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan, sekaligus mencerminkan efektivitas dalam pengambilan keputusan yang dilakukan di dalam perusahaan.

Beberapa penelitian empiris di Indonesia telah mengeksplorasi hubungan antara GCG dan tingkat profitabilitas, tetapi hasil yang diperoleh tidak konsisten. Setiawan dan Giyartiningrum (2024) menemukan bahwa GCG dan profitabilitas secara bersamaan memberi dampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dalam rentang waktu 2018–2022. Temuan ini menyoroti pentingnya penerapan tata kelola yang baik dalam sektor jasa keuangan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan pada bank syariah oleh Image, Setiawan, dan Putri (2024) menunjukkan bahwa hanya Dewan Direksi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sementara Dewan Komisaris, Badan Pengawas Syariah, Komite Audit, dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh parsial yang berarti. Ini menunjukkan bahwa tidak semua mekanisme GCG memiliki efek yang seragam terhadap profitabilitas di industri jasa keuangan.

Temuan dari riset juga terlihat dalam sektor di luar keuangan. Hasmirati dan Akuba (2023) meneliti industri plastik dan kemasan dan menemukan bahwa

GCG tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang baik tidak selalu berdampak langsung pada profitabilitas atau nilai perusahaan di semua sektor. Dalam sektor produksi barang konsumen, Lavenia Agalliao, Santoso, dan Mulyadi (2024) menemukan bahwa GCG dan profitabilitas secara bersamaan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun penelitian tersebut lebih menekankan pada nilai perusahaan dibandingkan profitabilitas. Selain itu, studi oleh Samosir, Butar Butar, dan Melianna (2023) mengenai perusahaan siklik konsumen yang terdaftar di IDX pada periode 2019–2023 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki korelasi dengan ROA, tetapi pengaruhnya dipengaruhi oleh karakteristik keuangan lainnya seperti ukuran perusahaan dan leverage, menyoroti kompleksitas hubungan antara tata kelola dan kinerja keuangan.

Meskipun studi yang disebutkan di atas telah memberikan wawasan, studi yang secara khusus meneliti hubungan antara GCG dan profitabilitas di sektor pertanian Indonesia masih sangat terbatas. Salah satu studi tersebut adalah Anggraeni dan Krisnawati (2023), yang mengevaluasi pengaruh GCG terhadap profitabilitas dan nilai bisnis perusahaan sub-sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk periode 2017–2021. Studi ini menggunakan ROA sebagai indikator kinerja dan menemukan bahwa GCG berperan dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan pertanian, meskipun tidak semua mekanisme menunjukkan dampak yang signifikan. Temuan ini memberikan

landasan penting, tetapi terbatas karena dilakukan sebelum pandemi dan oleh karena itu tidak mencerminkan dinamika pasca-COVID-19.

Pandemi COVID-19 telah memberikan tekanan signifikan pada perekonomian global dan domestik, termasuk sektor pertanian, tulang punggung perekonomian Indonesia. Sektor ini menghadapi gangguan rantai pasokan, fluktuasi harga komoditas, dan perubahan permintaan, baik di dalam negeri maupun internasional. Bahkan setelah pandemi, tantangan tetap kompleks karena inflasi, kenaikan biaya produksi, dan risiko geopolitik yang memengaruhi harga ekspor komoditas seperti kopi, kakao, dan minyak sawit. Dalam konteks ini, implementasi GCG menjadi semakin relevan karena mekanisme tata kelola yang kuat diharapkan dapat memperkuat pengendalian internal, meningkatkan transparansi pelaporan, dan mengurangi risiko eksternal yang berdampak pada profitabilitas perusahaan pertanian (Wulandari & Rahmawati, 2022; Mawaddah & Febrianto, 2025).

Namun, literatur empiris Indonesia tentang pengaruh GCG terhadap profitabilitas perusahaan pertanian pasca-pandemi (2021–2025) masih sangat terbatas. Studi sebelumnya oleh Anggraeni dan Krisnawati (2023) memberikan titik awal, tetapi tidak cukup menangkap dinamika pasca-COVID-19, di mana struktur biaya, perilaku konsumen, dan tekanan pasar telah bergeser secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas GCG dalam mengatasi ketidakstabilan ekonomi pasca-pandemi, termasuk bagaimana mekanisme spesifik dapat memoderasi atau memperkuat hubungan dengan profitabilitas.

Kesenjangan penelitian yang muncul masih sedikit penelitian yang meneliti pengaruh GCG terhadap profitabilitas sektor agrikultur BEI selama periode pascapandemi, sebagian besar literatur mengaitkan GCG dengan nilai perusahaan atau praktik lain seperti manajemen laba, bukan profitabilitas secara spesifik, variabel eksternal penting seperti ketidakstabilan harga komoditas, gangguan rantai pasok, dan tekanan investor jarang dianalisis sebagai faktor yang dapat memoderasi hubungan antara GCG dan profitabilitas.

Penelitian ini fokus pada periode pascapandemi COVID-19 (2021–2024), fokus pada perusahaan sektor agrikultur BEI yang jarang diteliti, serta evaluasi kontribusi masing-masing mekanisme GCG terhadap profitabilitas dengan mempertimbangkan risiko makroekonomi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris yang signifikan dan rekomendasi strategis bagi manajemen, investor, dan regulator pasar modal Indonesia dalam menghadapi tantangan ekonomi pascapandemi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian ini yang dimaksud dengan *Good Corporate Governance* :

1. Kepemilikan Intitusional : Seberapa besar saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi (asuransi, bank, perusahaan investasi).
2. Ukuran Dewan Komisaris : Total jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.
3. Proporsi Komisaris Independen : Presentase anggota dewan yang berasal dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi) untuk menjaga objektivitas pengawasan.

4. Aktivitas Komite Audit : Biasanya diukur melalui frekuensi rapat yang diadakan dalam satu tahun. Lebih sering mereka rapat semakin baik pengawasan terhadap laporan keuangan dan pengendalian internal.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti antara lain :

1. Apakah mekanisme kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2021 hingga 2024?
2. Apakah mekanisme ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2021 hingga 2024?
3. Apakah mekanisme proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2021 hingga 2024?
4. Apakah mekanisme aktivitas komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2021 hingga 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2021 hingga 2024?

2. Menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme ukuran dewan komisaris terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2021 hingga 2024?
3. Menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme proporsi komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2021 hingga 2024?
4. Menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme aktivitas komite audit terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2021 hingga 2024?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengembangkan akuntansi manajemen terhadap GCG
- b. Menjadi referensi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Manajemen Perusahaan : Temuan penelitian ini bisa dijadikan dasar evaluasi guna meningkatkan penerapan GCG dan profitabilitas.

Regulator (OJK dan BEI) : Hasil ini berfungsi sebagai masukan untuk merancang kebijakan dan regulasi yang mendorong praktik tata kelola yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Signaling (Signaling Theory)

Teori *Signaling* pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973) dalam artikelnya *Job Market Signaling*. Teori ini menjelaskan bahwa dalam suatu hubungan antara dua pihak seperti antara manajemen perusahaan dan investor sering kali terjadi asimetri informasi, yaitu ketimpangan informasi yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Pihak manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi internal perusahaan, seperti kinerja keuangan, strategi bisnis, dan prospek pertumbuhan di masa mendatang, sementara pihak eksternal seperti investor tidak memiliki akses langsung terhadap informasi tersebut. Ketimpangan ini dapat menyebabkan munculnya ketidakpastian dan persepsi risiko dari pihak investor terhadap perusahaan (Spence, 1973).

Untuk mengatasi perbedaan informasi tersebut, perusahaan dapat mengirimkan sinyal (signal) kepada pihak eksternal. Sinyal ini merupakan tindakan atau indikator yang dapat digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan kondisi sebenarnya dari perusahaan. Menurut (Connelly, *et al.*, 2011), sinyal yang dikirim oleh perusahaan bisa berupa laporan keuangan, struktur dewan direksi, kebijakan dividen, maupun penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Sinyal ini berfungsi untuk mengkomunikasikan kualitas dan stabilitas perusahaan kepada

investor serta membantu mengurangi tingkat ketidakpastian yang dihadapi oleh pasar.

Sinyal yang bersifat positif, seperti peningkatan profitabilitas, tata kelola yang transparan, dan pelaporan yang akurat, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menarik minat mereka untuk berinvestasi. Sebaliknya, sinyal negatif seperti laporan keuangan yang tidak jelas, pengelolaan yang tidak profesional, atau lemahnya pengawasan internal akan menimbulkan persepsi risiko dan dapat mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor (Connelly *et al.*, 2011). Dengan demikian, teori *Signaling* menjelaskan bahwa kualitas sinyal yang dikirim oleh perusahaan akan memengaruhi bagaimana investor menilai dan merespons perusahaan tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dipandang sebagai sinyal positif yang dikirimkan oleh perusahaan kepada para investor dan pemangku kepentingan lainnya. Penerapan GCG menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem pengelolaan yang transparan, akuntabel, independen, serta berorientasi pada kepentingan jangka panjang. GCG yang baik menjadi indikator bahwa perusahaan berkomitmen terhadap etika bisnis, kepatuhan terhadap regulasi, dan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya secara efisien dan berkelanjutan.

Dengan adanya praktik GCG yang kuat, perusahaan dapat membangun reputasi dan kepercayaan pasar terhadap integritas serta stabilitasnya. Kepercayaan investor yang meningkat akan memperbesar peluang penanaman modal dan mendukung pertumbuhan kinerja keuangan. Dampak positif ini akan tercermin dalam peningkatan profitabilitas, salah satunya melalui rasio *Return on Assets (ROA)*, yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.

Penelitian-penelitian terkini juga mendukung pandangan bahwa penerapan GCG berperan penting dalam memperkuat sinyal positif perusahaan terhadap pasar. Rahmawati dan Hariyanto (2024) menemukan bahwa penerapan GCG secara konsisten mampu meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitas pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil serupa ditunjukkan oleh Inayah, Fauzi, dan Widyastuti (2025) yang menyatakan bahwa GCG yang baik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor dan efisiensi kinerja keuangan.

Dewi dan Dewi (2025) mengungkapkan bahwa praktik GCG yang optimal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, di mana transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor penting dalam menciptakan sinyal positif bagi investor. Adhan, Suryani, dan Akbar (2025) juga menegaskan bahwa penerapan GCG yang baik mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan cara menekan

risiko asimetri informasi dan meningkatkan kredibilitas manajemen di mata pasar.

Dengan demikian, teori *Signaling* memberikan dasar teoretis yang kuat untuk menjelaskan bagaimana praktik GCG dapat memengaruhi persepsi investor, meningkatkan kepercayaan pasar, serta berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada rasio *Return on Assets (ROA)*.

2. Profitabilitas

Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari seluruh aset, modal, dan sumber daya yang dimilikinya (Brigham & Ehrhardt, 2023). Secara praktis, profitabilitas mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya secara efisien sekaligus mengendalikan risiko operasional, terutama pada sektor-sektor yang sangat dipengaruhi faktor eksternal, seperti agrikultur. Industri pertanian sendiri secara struktural menghadapi tantangan tinggi, mulai dari biaya produksi yang besar, fluktuasi harga komoditas, hingga risiko iklim dan gangguan rantai pasok. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi tolok ukur penting untuk menilai daya saing perusahaan sekaligus keberlanjutan usaha, khususnya setelah menghadapi goncangan besar seperti pandemi COVID-19.

Beberapa rasio umum digunakan untuk mengukur profitabilitas, termasuk Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit

Margin (NPM), dan Return on Investment (ROI) (Damodaran, 2021). ROA sering dijadikan indikator utama karena menilai seberapa efektif perusahaan memaksimalkan aset untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE mengukur tingkat pengembalian bagi pemegang saham. NPM memberikan informasi mengenai proporsi laba bersih terhadap pendapatan perusahaan, dan ROI menilai efektivitas keseluruhan investasi dalam menghasilkan keuntungan. Dalam konteks perusahaan agraris, ROA menjadi sangat relevan karena karakter industri yang padat aset menuntut pengelolaan sumber daya fisik secara optimal agar profitabilitas tetap terjaga di tengah perubahan pasar yang cepat (Asmarani, Mas'adah, Imawan, & Putro, 2024; Sianturi, Ujung, Pasaribu, & Lubis, 2023).

Sejumlah studi empiris di Indonesia menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut cukup efektif dalam mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian menemukan bahwa rasio seperti ROA, ROE, dan NPM mampu menggambarkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan, terutama selama masa pemulihan ekonomi pascapandemi, di mana ROA terbukti lebih sensitif dan relevan untuk menilai pertumbuhan laba pada perusahaan yang padat modal, termasuk di sektor pertanian.

Lebih lanjut, penelitian di sektor lain seperti properti dan real estate menunjukkan bahwa profitabilitas bukan hanya menjadi ukuran kinerja finansial, tetapi juga berperan dalam memengaruhi pengambilan keputusan strategis jangka panjang. Hal ini terutama berkaitan dengan pentingnya laporan keuangan yang transparan dan akurat, yang menjadi dasar bagi

investor maupun manajemen dalam merumuskan strategi bisnis pascapandemi.

3. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sekumpulan prinsip, struktur organisasi, dan mekanisme pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan untuk memastikan setiap proses pengambilan keputusan berlangsung secara etis, transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan. Penerapan GCG tidak hanya dipandang sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai strategi penting untuk menjaga kepercayaan investor dan pihak terkait lainnya dalam jangka panjang. Di tengah persaingan pasar modal yang semakin ketat, implementasi GCG diyakini mampu memperkuat kinerja perusahaan melalui pengurangan konflik keagenan sekaligus peningkatan efektivitas pengawasan internal (Setiawan & Giyartiningrum, 2024; Meyliana, Machmuddah, & Dwiarto Utomo, 2023).

Karakteristik inti GCG mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran, dan kepatuhan terhadap hukum serta regulasi yang berlaku. Di Indonesia, prinsip-prinsip ini diatur dan diawasi oleh otoritas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (KNKG, 2021; OECD, 2022). Transparansi diwujudkan melalui penyampaian informasi yang akurat dan tepat waktu, akuntabilitas menekankan pertanggungjawaban manajemen terhadap kinerja perusahaan, dan kewajaran memastikan

seluruh pemangku kepentingan diperlakukan secara adil, sementara keputusan strategis perusahaan tetap selaras dengan kepentingan bersama.

Mekanisme GCG yang umum diterapkan meliputi independensi dewan komisaris, efektivitas komite audit, kewenangan direksi, struktur kepemilikan yang mendukung tata kelola, frekuensi rapat dewan direksi, kepemilikan manajerial, serta transparansi laporan keuangan (Sari & Nugroho, 2022). Di perusahaan pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), misalnya, rasio komisaris independen yang memadai lebih dari 30% dianggap menandakan pengawasan yang efektif, sedangkan rapat dewan direksi yang rutin menunjukkan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Penerapan mekanisme ini diharapkan tidak hanya mengurangi potensi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham, tetapi juga meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya untuk mendukung kinerja keuangan yang optimal (Meyliana, *et al.*, 2023).

Berbagai studi empiris di Indonesia menunjukkan bahwa GCG memiliki hubungan dengan kinerja dan profitabilitas perusahaan, meskipun hasilnya bervariasi antar sektor. Penelitian di sektor perbankan mengungkapkan bahwa mekanisme seperti komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, meski peran masing-masing mekanisme bisa berbeda antar institusi (Setiawan & Giyartiningrum, 2024; Image, Setiawan, & Putri, 2024). Penelitian pada sektor manufaktur juga menunjukkan bahwa GCG dan profitabilitas secara simultan dapat berdampak positif terhadap nilai

perusahaan, meskipun hubungan langsung antara GCG dan profitabilitas tidak selalu konsisten.

Selain itu, penerapan GCG yang efektif juga dapat memengaruhi dimensi lain seperti kualitas laporan keuangan, nilai perusahaan, dan praktik manajemen laba. Hal ini menegaskan bahwa tata kelola yang baik menjadi salah satu strategi perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi, terutama pada masa pascapandemi COVID-19, ketika fluktuasi harga komoditas, volatilitas pasar, dan gangguan rantai pasok menjadi faktor signifikan yang memengaruhi kinerja perusahaan (Wulandari & Rahmawati, 2022; Mawaddah & Febrianto, 2025).

Secara khusus pada sektor agrikultur, profitabilitas menjadi indikator utama karena perusahaan agraris padat aset dan sangat bergantung pada kondisi eksternal. Mekanisme GCG yang diterapkan di perusahaan agrikultur berperan penting dalam memastikan keputusan strategis, penggunaan sumber daya, dan pelaporan keuangan dilakukan secara efektif, sehingga perusahaan tetap kompetitif dan berkelanjutan meski menghadapi risiko eksternal yang tinggi (Asmarani, Mas'adah, Imawan, & Putro, 2024; Sianturi, Ujung, Pasaribu, & Lubis, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi GCG secara menyeluruh pada perusahaan sektor agrikultur di BEI, khususnya pada masa pascapandemi, untuk memahami kontribusi masing-masing mekanisme tata kelola terhadap profitabilitas dan daya tahan perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi. Hasil penelitian diharapkan

dapat memberikan kontribusi empiris yang relevan sekaligus menjadi dasar rekomendasi strategis bagi manajemen, investor, dan regulator pasar modal dalam menghadapi tantangan ekonomi kontemporer.

B. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian, di antaranya penelitian oleh Anggraeni dan Krisnawati (2023) yang membuktikan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertanian BEI periode 2017-2021, sejalan dengan temuan Rahmawati dan Kitrianti (2021) yang menegaskan bahwa mekanisme internal GCG khususnya komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan pertanian, serta penelitian Pratama (2022) yang menunjukkan bahwa GCG berperan dalam meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan pertanian periode 2020-2022.

Hasil serupa juga ditemukan oleh Desiga dan Mubarakah (2022) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian, didukung oleh penelitian Saputra (2021) yang membuktikan bahwa penerapan GCG mampu meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan perkebunan, serta penelitian Siregar dan Lubis (2020) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional sebagai bagian dari mekanisme GCG berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan pertanian; selanjutnya, Putri dan Handayani (2023) menunjukkan bahwa *Good*

Corporate Governance berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pertanian dalam studi green accounting periode 2021-2023, sejalan dengan penelitian Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa mekanisme GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan profitabilitas perusahaan di BEI, termasuk sektor pertanian, serta penelitian Nugroho (2021) yang menemukan bahwa GCG berperan dalam meningkatkan profitabilitas sekaligus menekan penghindaran pajak perusahaan pertanian, dan penelitian Yuliana (2020) yang menyimpulkan bahwa GCG memperkuat pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas perusahaan perkebunan; temuan nasional tersebut diperkuat oleh penelitian internasional berjudul *The Influence of Good Corporate Governance on Profitability in Agriculture Sub-Sector Companies* (2022) yang membuktikan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian, penelitian Khan, *et al.*, (2021) dalam *Real-World Economics Review* yang menunjukkan bahwa perusahaan pertanian dengan tata kelola yang baik memiliki profitabilitas yang lebih stabil selama pandemi COVID-19, penelitian Lestari, *et al.*, (2023) dalam *RTT-Journal* yang menemukan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian Wahyuni *et al.* (2020) dalam jurnal *Heliyon* yang menyimpulkan bahwa corporate governance meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan non-keuangan termasuk sektor agrikultur, serta penelitian Rahman, *et al.*, (2022) dalam *Journal of Applied Finance & Management* yang menegaskan bahwa penerapan GCG berpengaruh signifikan terhadap

peningkatan profitabilitas jangka panjang pada perusahaan food dan agri-based.

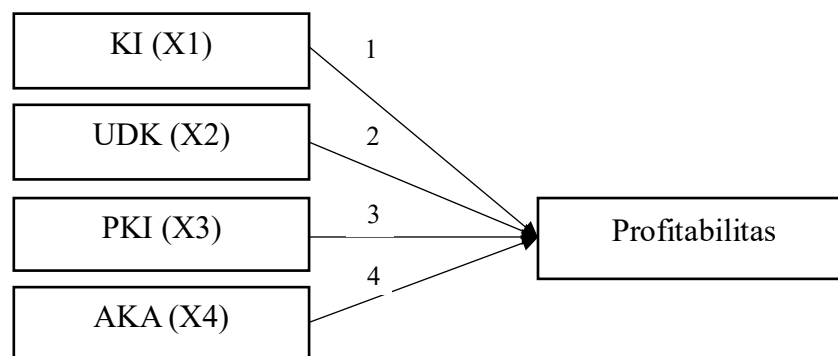
Berdasarkan analisis terhadap berbagai studi sebelumnya, baik dari jurnal lokal maupun internasional, dapat dinyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) pada umumnya memiliki dampak positif terhadap laba perusahaan dalam sektor pertanian. Namun, banyak penelitian yang masih berfokus pada periode pengamatan sebelum atau hingga tahun 2023, mengkombinasikan sektor pertanian dengan sektor lainnya, serta sering kali mengukur GCG dalam bentuk total tanpa menyoroti mekanisme internal secara khusus. Di samping itu, penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh GCG sebagai variabel independen utama terhadap profitabilitas perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah pandemi masih sangat terbatas, sehingga mengindikasikan adanya kekurangan penelitian yang perlu ditangani. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana *Good Corporate Governance* mempengaruhi profitabilitas perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 hingga 2024, dengan tujuan memberikan bukti empiris yang lebih terkini dan relevan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam manajemen dan investasi.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, keterkaitan antara Good Corporate Governance (GCG) dan profitabilitas dapat dijelaskan melalui mekanisme pengawasan internal dan eksternal. Penerapan GCG yang

efektif dan efisien akan meningkatkan transparansi, mengurangi penyimpangan manajerial, serta mendorong efisiensi operasional yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan laba perusahaan (Simanjuntak, 2023; Khotijah, *et al.*, 2025).

Adapun kerangka berpikir yang dibuat untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance (GCG) yang diukur melalui Kepemilikan Institusional (KI), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Proporsi Komisaris Independent (PKI), dan Aktivitas Komite Audit (AKA) terhadap Profitabilitas. Berikut konsep kerangka berpikir penelitian pengaruh GCG terhadap Profitabilitas:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

1. Siti Nuridah *et al.* (2023); Dewi, A. P. *et al.* (2024); Wicaksono & Prasetyo, 2023; Diana; Kristiani & Ekadjaja (2025); Kurniawati & Mulyati (2025)
2. Handayani & Fitri, (2023); Mirella (2025); Andriani *et al.* (2024); Thorman Lumbanraja (2024)
3. Putra & Sari, (2024); Kurniasari & Lestari (2025); Ikhsannudin (2024); Thorman Lumbanraja (2024)
4. Pratama & Sukirman (2021); Saputra dkk. (2022); Zahra & Wijaya (2023); Lestari & Mulyadi (2024)

D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Profitabilitas (ROA)

Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme pengawasan eksternal yang berperan penting dalam mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh institusi seperti lembaga keuangan, dana pensiun, atau perusahaan investasi, maka semakin kuat fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan keputusan manajerial. Hal ini disebabkan karena investor institusional umumnya memiliki sumber daya dan keahlian yang memadai untuk menilai kinerja perusahaan secara objektif serta menuntut praktik tata kelola yang baik.

Dalam perspektif Teori Signaling, keberadaan investor institusional dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar. Kehadiran mereka menunjukkan bahwa perusahaan dipercaya oleh pihak yang memiliki kemampuan analisis mendalam terhadap kinerja dan prospek bisnis. Investor institusional cenderung menuntut tingkat transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme yang lebih tinggi dari manajemen, sehingga keberadaan mereka menjadi indikator bahwa perusahaan menerapkan praktik pengelolaan yang sehat (Wicaksono & Prasetyo, 2023).

Beberapa studi mendukung perspektif ini. Kristiani dan Ekadjaja (2025) menemukan bahwa ada dampak dari kepemilikan institusi terhadap

profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), walaupun tingkat signifikansinya bisa berbeda-beda di setiap periode pengamatan. Di sisi lain, Kurniawati dan Mulyati (2025) mengungkapkan bahwa di dalam sektor perbankan, kepemilikan institusional memberikan efek positif yang signifikan terhadap performa keuangan, terutama lewat perbaikan efisiensi dalam pemanfaatan aset. Temuan yang serupa juga diperoleh oleh Siti Nuridah, *et al.*, (2023), yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusi serta adanya komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sementara komite audit tidak menunjukkan dampak yang berarti.

Lebih lanjut, Dewi, *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), termasuk kepemilikan institusi, berhubungan langsung dengan tingkat pengungkapan keberlanjutan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung argumen bahwa kepemilikan institusi tidak hanya mempengaruhi efisiensi finansial, tetapi juga meningkatkan transparansi serta citra perusahaan di mata publik.

Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin signifikan pula pengaruhnya terhadap efektivitas pengawasan dan pengendalian manajemen. Keadaan ini akan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan secara garis besar berdampak positif pada

profitabilitas, yang dalam konteks penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

H₁: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian.

2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (UDK) terhadap Profitabilitas (ROA)

Ukuran dewan komisaris mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan pengawasan terhadap manajemen. Dengan bertambahnya jumlah anggota dewan komisaris, semakin besar pula kemampuan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan operasional perusahaan. Dewan komisaris memiliki fungsi krusial dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham, serta memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen sesuai dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance .

Dalam perspektif Teori Signaling, jumlah anggota dewan komisaris yang proporsional mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan efektivitas pengawasan. Dewan komisaris yang beranggotakan cukup banyak mengirimkan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki mekanisme pengawasan internal yang kuat serta sistem pengambilan keputusan yang lebih matang (Handayani & Fitri, 2023). Sebaliknya, dewan komisaris yang terlalu kecil dapat menimbulkan kelemahan dalam fungsi kontrol dan pengawasan, yang berpotensi meningkatkan risiko pengambilan keputusan yang tidak efektif.

Hasil penelitian mendukung pandangan tersebut. Mirella (2025) dan Andriani, *et al.*, (2024) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Mereka berpendapat bahwa dewan dengan jumlah anggota yang lebih besar mampu memperkuat sistem kontrol internal, meningkatkan efisiensi pengawasan, dan mempercepat proses identifikasi serta penyelesaian masalah manajerial. Dengan demikian, perusahaan dengan struktur dewan yang proporsional lebih mampu menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Thorman Lumbanraja (2024) juga menekankan bahwa keanggotaan dewan komisaris merupakan variabel krusial dalam kerangka Good Corporate Governance (GCG). Dalam studi regresi linier berganda yang mengevaluasi profitabilitas melalui Return on Assets (ROA), peran ukuran dewan komisaris terbukti dapat meningkatkan kinerja finansial perusahaan.

Selanjutnya, komposisi dewan komisaris yang seimbang dianggap mampu memberikan sinyal keandalan kepada pasar. Para investor cenderung melihat perusahaan dengan pengawasan dewan yang baik sebagai organisasi yang lebih stabil, transparan, dan mengadopsi tata kelola yang baik. Pandangan positif ini berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong bertambahnya profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar jumlah dewan komisaris

(dalam batas yang optimal), semakin efisien pula peran pengawasannya dan semakin tinggi kemungkinan peningkatan Return on Assets (ROA).

H₂: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian.

3. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen (PKI) terhadap Profitabilitas (ROA)

Peran komisaris independen sangat penting untuk memelihara objektivitas dan kemandirian dewan komisaris saat melakukan pengawasan atas kebijakan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan. Menurut teori Signaling, besarnya proporsi komisaris independen memunculkan sinyal yang jelas bahwa perusahaan berkomitmen untuk transparan dan menjaga kepentingan pemegang saham minoritas, seperti yang diungkapkan oleh Putra dan Sari (2024). Ini membantu mengurangi kesenjangan informasi dan praktik yang tidak etis, sehingga meningkatkan tanggung jawab manajerial dan efisiensi penggunaan sumber daya.

Beberapa penelitian empiris menunjukkan dukungan terhadap pengaruh positif ini pada kinerja finansial. Contohnya, Kurniasari dan Lestari (2025) menemukan bahwa proporsi komisaris independen memberikan dampak positif pada profitabilitas di sektor asuransi. Dengan cara yang sama, Ikhsannudin (2024) mengungkapkan bahwa komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap return on assets (ROA) di industri kesehatan. Penelitian Thorman Lumbanraja (2024) juga menekankan pentingnya komisaris independen sebagai

komponen vital dalam kerangka tata kelola perusahaan, sejalan dengan teori agensi yang mendukung perannya dalam meningkatkan kinerja.

Secara keseluruhan, adanya proporsi komisaris independen yang lebih tinggi cenderung memperkuat pengawasan terhadap manajemen, mengurangi penyimpangan, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ini menjadikan dewan komisaris independen sebagai faktor penting dalam menjelaskan perbedaan dalam kinerja finansial, khususnya di berbagai sektor industri.

H₃: Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian.

4. Pengaruh Aktivitas Komite Audit (AKA) terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Teori Agensi, audit berfungsi sebagai pengawasan yang independen untuk mengurangi perbedaan informasi antara manajemen dan pemegang saham. Efektivitas pengawasan ini dipengaruhi bukan hanya oleh struktur formal, tetapi juga oleh sejauh mana aktifitasnya, yang terlihat dari frekuensi tahunan. Dengan mengadakan rapat yang rutin dan berkelanjutan, komite audit bisa lebih mendalami pengawasan keuangan, proses sistem pemantauan internal, serta mendeteksi informasi keuangan secara lebih awal. Laba atau profitabilitas (ROA).

Pandangan ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya dalam rentang waktu 2021 hingga 2024. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Sukirman (2021) dan Zahra & Wijaya (2023) menunjukkan

bahwa frekuensi rapat komite audit berhubungan positif dengan kinerja keuangan karena dapat meningkatkan akuntabilitas manajemen. Secara khusus di sektor pertanian, Saputra dan rekan-rekannya (2022) menemukan bahwa aktivitas komite audit yang tinggi dapat memberikan kontrol yang lebih baik terhadap manajemen di tengah kenaikan harga komoditas, sehingga dapat menjaga stabilitas laba. Selanjutnya, Lestari & Mulyadi (2024) menekankan bahwa koordinasi yang dilakukan secara rutin melalui rapat komite audit mampu meningkatkan kepercayaan pasar dan mendukung efektivitas tata kelola yang berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Mengingat regulasi OJK No. 55/POJK. 04/2015 yang mengharuskan pelaksanaan rapat minimal sekali dalam tiga bulan, maka perusahaan yang melaksanakan rapat lebih sering daripada ketentuan minimal tersebut menunjukkan komitmen tata kelola yang lebih baik.

H4: Aktivitas Komite Audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini mengolah data dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis.

Jenis penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel Good Corporate Governance diuji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian. Sekaran dan Bougie (2021) menyatakan bahwa penelitian kausal digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Penggunaan penelitian asosiatif kausal didukung oleh penelitian Lumbanraja (2021) serta Budikasi dan Jacob (2022) yang membuktikan bahwa mekanisme Good Corporate Governance memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, jenis penelitian ini dinilai sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguji pengaruh Good Corporate

Governance terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel yang diteliti adalah hal atau ciri yang ditentukan untuk dianalisis sehingga bisa diperoleh data yang relevan untuk diambil kesimpulan. Berdasarkan Ghazali (2021), variabel penelitian merupakan pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Variabel tersebut terdiri dari:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2022), profitabilitas digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan.

Rasio Return on Assets (ROA) berfungsi untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya demi menciptakan keuntungan bersih. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik bagi perusahaan.

Rumus perhitungan ROA (Kasmir, 2022):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Asset} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase saham suatu perusahaan yang dipegang oleh investor institusi seperti bank, perusahaan asuransi, lembaga keuangan, dana pensiun, dan institusi lain. Ketika kepemilikan institusional meningkat, pengawasan terhadap manajemen perusahaan pun menjadi lebih ketat, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kinerja finansial.

Rumus (Kristiani & Ekadjaja, 2025):

$$\text{KI} = (\text{Saham Institusi} / \text{Total Saham}) \times 100\%$$

b. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris mencerminkan jumlah individu yang duduk dalam dewan komisaris perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan kinerja direksi agar sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Ukuran yang terlalu kecil atau terlalu besar dapat memengaruhi efektivitas pengawasan.

Rumus (Handayani & Fitri, 2023):

$$\text{UDK} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris dalam Perusahaan}$$

c. Proporsi Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen menunjukkan seberapa besar tingkat independensi dalam struktur dewan komisaris. Komisaris independen berfungsi untuk menjaga objektivitas dan mencegah dominasi pihak internal dalam pengambilan keputusan.

Rumus (Putra & Sari, 2024):

$$\text{PKI} = (\text{Komisaris Independen} / \text{Total Komisaris}) \times 100\%$$

d. Aktivitas Komite Audit

Aktivitas Komite Audit yang diproksikan dengan frekuensi rapat mencerminkan komitmen anggota komite dalam menjalankan fungsi pengawasan. Berdasarkan *Agency Theory*, intensitas pertemuan yang tinggi memungkinkan Komite Audit untuk lebih mendalam dalam meninjau laporan keuangan, mengawasi kinerja auditor internal/eksternal, serta mendeteksi risiko operasional lebih dini. Pengawasan yang efektif ini akan menekan inefisiensi biaya dan mencegah manajemen laba, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan laba atau profitabilitas perusahaan (ROA/ROE).

Rumus (Pratama&Sukirman, 2021):

$$\text{AKA} = \frac{\text{Jumlah total pertemuan/rapat yang diselenggarakan oleh Komite Audit dalam satu tahun}}{\text{Total Jumlah Komite Audit}}$$

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diolah terlebih dahulu dan didapatkan dari sumber lain sebagai tambahan informasi. Data diperoleh secara tidak langsung yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahun 2021-2024 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Populasi dan Sampling

Populasi untuk studi ini mencakup perusahaan-perusahaan di bidang pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2021 hingga 2024. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar di BEI tanpa putus selama periode 2021 hingga 2024.
2. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan (Annual report) dengan lengkap selama periode 2021 hingga 2024.
3. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) sebagai acuan dalam penerapan GCG.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam studi ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi berarti melakukan pencatatan atau pengumpulan data yang relevan dengan penelitian yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2021 hingga 2024.

F. Metode Analisis Data

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan data yang dikumpulkan dari perusahaan-perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

selama jangka waktu 4 (empat) tahun, yakni antara tahun 2021 hingga 2024. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan statistik yang didukung oleh perangkat lunak EViews 12 Student Version.

Berikut adalah penjelasan mengenai metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk memberikan gambaran umum tentang sifat-sifat data penelitian. Elemen yang termasuk dalam statistik deskriptif meliputi nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan deviasi standar dari setiap variabel yang diteliti. Ghozali (2021) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengilustrasikan sebaran data serta kecenderungan nilai dari variabel yang sedang dianalisis.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif diterapkan untuk menjelaskan karakteristik data sampel terkait kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris yang independen, aktivitas komite audit, dan return on assets (ROA).

2. Model Regresi Data Panel

Model regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertanian. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 INST_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 AKAI_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA_it = Return on Assets perusahaan ke-i pada tahun ke-t

α = Konstanta

β_1 – β_5 = Koefisien regresi

INST_it = Kepemilikan institusional perusahaan ke-i pada tahun ke-t

KI_it = Proporsi komisaris independen perusahaan ke-i pada tahun ke-t

AKA_it = Jumlah aktivitas komite audit perusahaan ke-i pada tahun ke-t

SIZE_it = Ukuran perusahaan (logaritma natural total aset) perusahaan ke-i pada tahun ke-t

LEV_it = Leverage perusahaan ke-i pada tahun ke-t

ε_{it} = Error term

i = perusahaan ke-i

t = tahun ke-t

Dalam analisis data panel, terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan yaitu:

a. Common Effect Model (CEM)

$$\text{ROA}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{INST}_{it} + \beta_2 \text{KI}_{it} + \beta_3 \text{AKA}_{it} + \beta_4 \text{SIZE}_{it} + \beta_5 \text{LEV}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Model ini mengasumsikan bahwa data panel bersifat homogen dan tidak terdapat perbedaan karakteristik antar perusahaan maupun antar waktu. Model ini mengabaikan efek individual dan waktu, sehingga seluruh pengamatan diperlakukan sama.

b. Fixed Effect Model (FEM)

$$\text{ROA}_{it} = \alpha_i + \beta_1 \text{INST}_{it} + \beta_2 \text{KI}_{it} + \beta_3 \text{AKA}_{it} + \beta_4 \text{SIZE}_{it} + \beta_5 \text{LEV}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Model ini mengasumsikan adanya perbedaan karakteristik antar perusahaan yang bersifat konstan sepanjang waktu. Perbedaan tersebut ditangkap melalui perbedaan intersep antarperusahaan. Model ini digunakan apabila karakteristik unik perusahaan memengaruhi variabel dependen.

c. Random Effect Model (REM)

$$\text{ROA}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{INST}_{it} + \beta_2 \text{KI}_{it} + \beta_3 \text{AKA}_{it} + \beta_4 \text{SIZE}_{it} + \beta_5 \text{LEV}_{it} + u_i + \varepsilon_{it}$$

Model ini beranggapan bahwa variasi antara perusahaan bersifat acak dan merupakan bagian dari kesalahan pengukuran. Model ini cocok diterapkan jika perbedaan dalam karakteristik perusahaan tidak memiliki hubungan dengan variabel independen.

Proses untuk menentukan model yang paling sesuai dilakukan dengan menggunakan uji Chow untuk membedakan antara model CEM dan FEM, serta uji Hausman untuk memilih antara model FEM dan REM. Menurut Baltagi (2021), pemilihan model yang akurat sangat krusial untuk menghasilkan estimasi regresi yang bebas dari bias.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Pemeriksaan normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah residual dari regresi memiliki distribusi yang normal. Ketika distribusi residual terbilang normal, ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji hipotesis dengan layak.

b. Uji Multikolinearitas

Pemeriksaan multikolinearitas dilakukan untuk menemukan apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen. Tingginya multikolinearitas bisa mengakibatkan ketidakstabilan dalam nilai koefisien regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pemeriksaan heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengecek apakah varians residual tetap konstan. Jika varians residual tidak stabil, maka model regresi berisiko menghasilkan estimasi yang tidak efisien.

d. Uji Autokorelasi

Pemeriksaan autokorelasi berfungsi untuk mendeteksi adanya keterkaitan antara residual pada waktu yang berbeda. Autokorelasi sering terjadi pada data deret waktu maupun data panel yang memiliki dimensi waktu cukup panjang. Menurut Ghozali (2021), pengujian asumsi klasik sangat penting agar estimasi regresi dapat dipahami secara valid dan dipertanggungjawabkan dari sudut pandang ilmiah.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$) dengan tahapan sebagai berikut:

a. Uji F (Uji Ketepatan Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

b. Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, terhadap profitabilitas perusahaan secara parsial.

c. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang bergerak di bidang pertanian dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 hingga 2024, yang datanya diambil dari situs resminya yaitu www.idx.co.id. Sektor ini mencakup beberapa sub-sektor seperti perladangan, peternakan, pertanian dan pakan ternak. Pemilihan waktu penelitian ini dilakukan karena pada periode tersebut, sektor pertanian mengalami perubahan kinerja yang signifikan akibat pandemi, variasi harga komoditas, serta upaya peningkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria adalah sebanyak 15 perusahaan.

Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 KRITERIA PEMILIHAN SAMPEL

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Keterangan
1	Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2021–2024	45	Data awal populasi
2	Perusahaan sektor pertanian yang tidak	20	Penyisihan

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Keterangan
	mempublikasikan laporan tahunan (annual report) secara lengkap dan berturut-turut selama tahun 2021–2024		karena laporan tidak lengkap
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait indikator Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, dan Komite Audit) serta Profitabilitas (ROA)	10	Penyisihan karena data variabel tidak lengkap
4	Perusahaan yang mengalami delisting atau suspensi perdagangan selama periode observasi	0	Tidak ada pengurangan
— Jumlah Akhir Sampel Penelitian		15	Sampel akhir penelitian

Sumber: Lampiran 1

Tabel 4. 2 DAFTAR SAMPEL

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Subsektor
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Perkebunan
2	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	Perkebunan
3	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	Perkebunan
4	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	Perkebunan
5	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	Perkebunan
6	PALM	Provident Agro Tbk	Perkebunan
7	MGRO	Mahkota Group Tbk	Perkebunan
8	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk	Perkebunan
9	PSGO	Palma Serasih Tbk	Perkebunan
10	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	Perkebunan
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Perkebunan
12	BISI	BISI International Tbk	Agrikultur & Pakan Ternak
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Subsektor
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Peternakan
15	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	Peternakan

Sumber: Lampiran 2

Tabel 4. 3 TABULASI DATA TAHUN 2021-2024

KODE	PROFITABILITAS (ROA)			
	2021	2022	2023	2024
AALI	6,49	5,9	3,66	3,99
LSIP	8,36	8,34	6,09	11,22
SGRO	8,24	10,22	4,8	6,99
SIMP	2,71	3,3	2,09	3,07
DSNG	5,4	7,85	5,21	6,49
PALM	18,15	13,66	-21,99	-25,18
MGRO	4,31	-0,79	-5,68	-0,68
PGUN	0,28	4,73	4,09	2,99
PSGO	5,73	6,23	13,62	8,89
BWPT	-5,03	0,08	0,98	2,66
CEKA	11,83	14,66	15,27	6,86
BISI	11,07	12,92	8,15	20,97
JPFA	7,08	4,34	2,73	4,73
CPIN	10,22	7,37	5,65	9,15
MAIN	1,17	0,52	0,81	5,78

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4. 4 (LANJUTAN)

KODE	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (KI)				UKURAN DEWAN KOMISARIS (UDK)			
	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
AALI	20,31	20,31	20,31	20,31	4	4	4	4
LSIP	40,38	40,38	40,38	40,38	5	5	5	5
SGRO	30,32	30,32	30,32	30,32	3	3	3	3
SIMP	19,47	19,47	19,47	19,47	6	6	6	6
DSNG	46,99	46,99	46,99	46,99	6	6	6	6
PALM	10,34	10,34	10,34	8,53	3	3	3	3
MGRO	19,11	19,11	19,11	19,11	3	3	3	3
PGUN	7,62	7,62	7,62	7,62	2	2	2	2
PSGO	13	13	13	13	3	3	3	3

KODE	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (KI)				UKURAN DEWAN KOMISARIS (UDK)			
	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
BWPT	7,29	7,29	7,39	7,39	6	6	6	6
CEKA	13	13	13	13	3	3	3	4
BISI	12,84	12,84	12,84	12,84	2	2	3	3
JPFA	59	59	59	59,63	5	5	5	5
CPIN	61,51	61,51	61,65	61,95	3	3	3	3
MAIN	57,27	57,27	57,27	59,26	3	3	4	4

Sumber: Lampiran 4 & 5

Tabel 4. 5 (LANJUTAN)

KODE	PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN (PKI)				AKTIVITAS KOMITE AUDIT (AKA)			
	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
AALI	50	50	50	50	12	12	12	12
LSIP	40	40	40	40	4	4	4	4
SGRO	66,67	66,67	66,67	66,67	4	4	4	4
SIMP	33,33	33,33	33,33	33,33	4	4	4	4
DSNG	33,33	33,33	33,33	33,33	4	4	4	4
PALM	33,33	66,67	66,67	66,67	4	6	7	6
MGRO	33,33	33,33	33,33	33,33	4	4	4	4
PGUN	50	50	50	50	4	3	4	4
PSGO	33,33	33,33	33,33	33,33	4	4	4	4
BWPT	33,33	33,33	33,33	33,33	6	4	4	4
CEKA	33,33	33,33	33,33	50	4	4	4	4
BISI	50	50	33,33	33,33	4	4	4	4
JPFA	40	40	40	40	4	4	4	4
CPIN	33,33	33,33	66,67	66,67	4	4	4	4
MAIN	33,33	33,33	50	50	4	4	4	4

Sumber: Lampiran 6 & 7

B. Hasil Uji

1. Uji Analisis Deskriptif

Tabel 4. 6 HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
KI (%)	60	7.290	6.195	2.792	1.943

UDK	60	2.000	6.000	3.883	1.342
PKI (%)	60	3.333	6.667	4.283	1.204
AKA	60	3.000	12.000	4.667	2.064
ROA (%)	60	-2.518	2.097	5.146	7.363

Sumber: Lampiran 8

Dari tabel hasil uji analisis deskriptif dapat dilihat:

a. Profitabilitas (Y)

Pada variabel Dependen penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA) memiliki 60 sampel, dengan nilai minimum -2.518 , nilai maksimum 5.146 , dan nilai rata-rata 2.097 , serta standar deviasinya 7.363 .

b. Kepemilikan Institusional (X1)

Pada variabel independen penelitian ini yaitu kepemilikan institusional memiliki 60 sampel, dengan nilai minimum 2.792, nilai maksimum 7.290, dan nilai rata-rata 6.195, serta standar deviasinya 1.943.

c. Ukuran Dewan Komisaris (X2)

Pada variabel Independen penelitian ini yaitu ukuran dewan komisaris (UDK) memiliki 60 sampel, dengan nilai minimum 2.000, nilai maksimum 6.000, dan nilai rata-rata 3.883, serta standar deviasinya 1.342.

d. Proporsi Komisaris Independen (X3)

Pada variabel Independen penelitian ini yaitu proporsi komisaris independen (PKI) memiliki 60 sampel, dengan nilai minimum 3.333, nilai maksimum 6.667, dan nilai rata-rata 4.283, serta standar deviasinya 1.204.

e. Aktivitas Komite Audit (X4)

Pada variabel Independen penelitian ini yaitu aktivitas komite audit (AKA) memiliki 60 sampel, dengan nilai minimum 1.200, nilai maksimum 4.667, dan nilai rata-rata 3.000, serta standar deviasinya 2.064.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 4. 7 HASIL UJI CHOW

Tes Efek	Statistik	df	Probabilitas
Penampang F	6.504.200	(14, 41)	0
Penampang lintang Chi-kuadrat	70.180.511	14	0

Sumber: Lampiran 9

Sesuai dengan hasil uji Chow, didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang paling cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Model ini berasumsi bahwa terdapat perbedaan karakteristik antara perusahaan (cross-section) yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

b. Uji Hausman

Tabel 4. 8 HASIL UJI HAUSMAN

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Probabilitas
Cross-section random	34,512096	4	0

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan analisis menggunakan uji Hausman, nilai probabilitas yang didapat adalah 0,000, yang lebih rendah dibandingkan 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang paling sesuai untuk diterapkan dalam analisis regresi pada data panel penelitian Anda. Model ini menunjukkan adanya perbedaan intersep yang signifikan di antara unit cross-section (perusahaan/entitas) yang telah diamati.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 9 HASIL UJI NORMALITAS (Jarque-Bera)

Statistik	Nilai
Jarque-Bera	1.021.181
Probability	0.000000

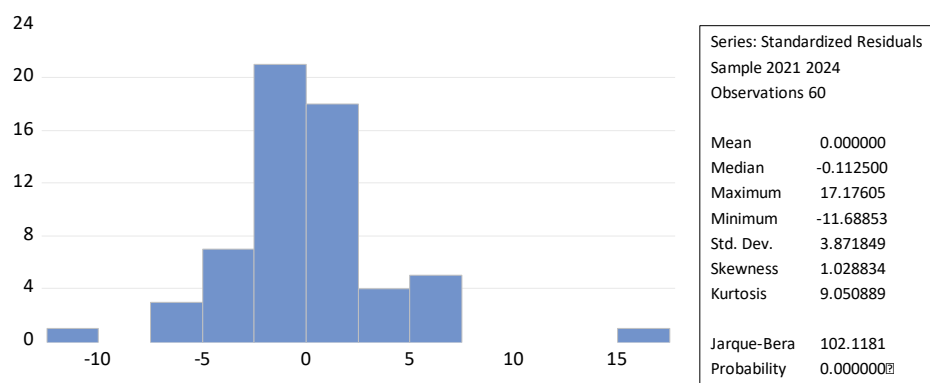
Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan analisis normalitas menggunakan Jarque-Bera, didapatkan nilai probabilitas yang kurang dari 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwa residual dari model penelitian ini tidak memiliki distribusi normal.

Meskipun begitu, ketidaknormalan residual dalam studi ini tidak menjadi masalah utama yang menghalangi analisis. Hal ini

dapat dijelaskan melalui Teorema Limit Pusat, yang menyatakan bahwa dengan jumlah sampel (observasi) yang cukup besar ($N=60$), distribusi pengambilan sampel akan semakin mendekati normalitas meskipun populasi asalnya tidak normal. Dengan demikian, hasil estimasi yang diperoleh masih dianggap sah untuk diterapkan dalam analisis yang akan datang.

Hasil pengujian ini diperkuat dengan menggunakan histogram berikut:



Gambar 4. 1 Histogram Uji Normalitas

Histogram ini secara visual menunjukkan bahwa data residual cenderung terpusat di sekitar angka 0, namun memiliki ekor yang panjang ke arah kanan (positif), yang mengindikasikan adanya *outlier* atau pencilan pada data. Hasil uji Jarque-Bera (Probabilitas 0,0000) mengkonfirmasi bahwa data ini **tidak terdistribusi secara normal**.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 10 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	X1 (KA)	X2 (UDK)	X3 (PKI)	X4 (AKA)
X1 (KA)	1	0,2319	0,0232	-0,1653
X2 (UDK)	0,2319	1	-0,3989	0,0224
X3 (PKI)	0,0232	-0,3989	1	0,2524
X4 (AKA)	-0,1653	0,0224	0,2524	1

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada tanda tanda multikolinearitas dalam model regresi yang di gunakan, karena setiap nilai hubungan antar variabel independen di bawah batasan 0,80.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 11 HASIL UJI AUTOKORELASI

Model	DU	DW Hitung	4-DU	Keterangan
Model Regresi	1,6162	2,766	2,3838	Terjadi autokorelasi negatif

Sumber: Lampiran 13

Nilai DW Hitung (2,766) berada di area autokorelasi negatif (karena lebih besar dari 4-dU, yaitu 2,3838).

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 12 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	1.428.704	105	0.0083
Pesaran scaled LM	2.613.309		0.0090
Bias-corrected scaled LM	0.113309		6,31806

Sumber: Lampiran 14

Model penelitian ini menunjukkan adanya masalah pada heteroskedastisitas (yakni adanya ketergantungan lintas bagian pada residual). Untuk menangani isu heteroskedastisitas dan memastikan hasil estimasi tetap sah dan efisien, penelitian ini tidak menghilangkan data

atau memodifikasi model, melainkan mengadopsi pendekatan Robust Standard Error. Metode yang diterapkan yaitu White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected) ketika melakukan estimasi ulang pada Fixed Effect Model (FEM). Dengan penerapan metode yang kokoh ini, standar error telah diperbaiki, dan hasil uji t serta uji F pada output akhir yang digunakan sudah dapat diinterpretasikan dengan valid di sub-bab yang akan datang.

4. Analisis Regresi Data Panel

a. Hasil Uji Regresi

Tabel 4. 13 HASIL UJI REGRESI

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(Constant)	-169,7398	114,7738	-1,479	0,1429
KA	7,986174	4,195328	1,903	0,0661
UDK	-2,122213	1,745585	-1,215	0,2154
PKI	-0,191174	0,165902	-1,152	0,2533
AKA	-6,78542	4.135.431	-1,64	0,0979
R-squared	0,730303	F-statistic	5,617409	
Adjusted R-squared	0,602132	Prob(F-statistic)	0,000001	

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan hasil estimasi model *Fixed Effect*, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = -169,739 + 7,986X_{1it} - 2,122X_{2it} - 0,191X_{3it} - 6,785X_{4it} + e_{it}$$

Interpretasi hasil dan analisis adalah sebagai berikut:

a. Konstanta (Constant)

Nilai dari konstanta yang tercatat sebesar $-169,7398$ menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen (Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi

Komisaris Independen, dan Aktivitas Komite Audit) bernilai nol, variabel dependen (Y) diperkirakan mencapai $-169,7398$. Namun, dengan nilai probabilitas $0,1429$ yang lebih besar dari $0,05$, berarti konstanta ini tidak menunjukkan signifikansi secara statistik.

b. Variabel Kepemilikan Intitusional

Koefisien yang positif mengindikasikan bahwa Kepemilikan Intitusional memberikan dampak positif terhadap Y. Ini berarti, setiap penambahan 1 satuan Kepemilikan Intitusional akan meningkatkan Y sebesar $7,986174$, dengan catatan variabel lainnya tetap sama. Nilai probabilitas $0,0661$ lebih kecil dari $0,10$ tetapi lebih besar dari $0,05$, menunjukkan bahwa Kepemilikan Intitusional memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat signifikansi 10% , tapi tidak pada 5% .

c. Variabel Ukuran Dewan Komisaris

Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berperan negatif terhadap Y. Setiap kenaikan 1 satuan Ukuran Dewan Komisaris berakibat menurunnya Y sebesar $2,122213$. Tetapi, nilai probabilitas $0,2154$ lebih besar dari $0,05$, sehingga Ukuran Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik.

d. Variabel Proporsi Komisaris Independen

Koefisien negatif menunjukkan bahwa Proporsi Komisaris Independen berdampak negatif terhadap Y. Setiap penambahan 1 satuan Proporsi Komisaris Independen akan menurunkan Y sebesar

0,191174. Nilai probabilitas 0,2533 lebih besar dari 0,05, yang berarti Proporsi Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.

e. Variabel Aktivitas Komite Audit

Koefisien negatif menunjukkan bahwa Aktivitas Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Y. Setiap penambahan 1 satuan Aktivitas Komite Audit akan mengurangi Y sebesar 6,78542. Dengan nilai probabilitas 0,0979 yang lebih kecil dari 0,10, Aktivitas Komite Audit menunjukkan signifikansi pada tingkat 10%, tetapi tidak signifikan pada tingkat 5%.

Karena penelitian ini memanfaatkan Robust Standard Error, hasil analisis di atas telah terbebas dari isu Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

b. Uji F

Tabel 4. 14 HASIL UJI SIMULTAN

Pengujian	Probabilitas (statistik F)	Keterangan
Uji F	0,000001	Signifikan / Model Layak

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, terlihat bahwa nilai Prob (F-statistic) mencapai 0,000001, jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Ini menandakan bahwa secara keseluruhan, variabel independen yang mencakup x1, x2, x3, dan x4 memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, model regresi data panel ini dianggap tepat untuk diterapkan dalam analisis.

c. Uji t

Uji ini bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individu terhadap ROA (Y)

Tabel 4. 15 HASIL UJI HIPOTESIS

Variabel	Koefisien	Statistik t	Probabilitas	Keterangan
Konstanta	-373,403	-1,479	0,1429	Tidak Signifikan
KA	8,914	1,903	0,0661	Tidak Signifikan
UDK	0,163	-1,215	0,2154	Tidak Signifikan
PKI	-1,694	-1,152	0,2533	Tidak Signifikan
AKA	0,087	-1,64	0,0979	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 17

a. Variabel Kepemilikan Institusional

Variabel KI memiliki nilai probabilitas 0,0661 lebih besar dari 0,05, sehingga secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, peningkatan kualitas audit belum mampu meningkatkan ROA secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

b. Variabel Ukuran Dewan Komisaris

Variabel UDK memiliki nilai Probabilitas 0,2154 lebih besar dari 0,05, sehingga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan jumlah dewan komisaris tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kinerja ROA perusahaan.

c. Variabel Proporsi Komisaris Independen

Variabel PKI memiliki nilai Probabilitas 0,2533 lebih besar dari 0,05, sehingga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, proporsi komisaris independen belum mampu memengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan.

d. Variabel Aktivitas Komite Audit

Variabel AKA memiliki nilai Probabilitas 0,0979 lebih besar dari 0,05, sehingga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ROA.

d. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 4. 16 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Keterangan	Nilai
R-squared	0,730303
Adjusted R-squared	0,602132

Sumber: Lampiran 18

Tabel di atas menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,602132. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (ROA) yang dapat dijelaskan dalam model ini (Kualitas Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit) adalah 60,21% dari variasi variabel dependen (ROA). Variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini memberikan 39,79% dari sisa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap ROA

Dengan nilai probabilitas 0,0661 lebih besar dari 0,05, hasil uji parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (KI) tidak mempengaruhi ROA secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan atau kualitas audit komite tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa tugas komite audit cenderung hanya bersifat formalitas untuk memenuhi peraturan. Akibatnya, peran pengawasan manajemen belum berjalan dengan baik. Hasil penelitian sebelumnya, Kusumawardhany (2021), Syadeli dan Sa'adah (2021), Febrina dan Sri (2022), Pramudityo (2023), dan Lukito dan Arief (2024), menemukan bahwa komite audit tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan.

2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (UDK) terhadap ROA

Variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,2154 lebih besar dari 0,05, sehingga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara langsung. Jumlah dewan komisaris yang besar dapat menyebabkan masalah koordinasi dan keputusan pengambilan yang memperlambat, yang mengurangi efektivitas pengawasan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Kusumawardhany (2021), Valentinus dan Wijaya (2021), Budikasi dan Jacob (2022), Addina dkk . (2023), dan

Faradea dkk . (2024), yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan.

3. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen (PKI) terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proporsi Komisaris Independen (PKI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), dengan nilai probabilitas 0,2533 lebih besar dari 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa secara kuantitatif, kehadiran komisaris independen belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Seringkali, tugas komisaris independen terbatas pada memenuhi persyaratan regulasi dan tidak sepenuhnya melakukan pengawasan terhadap manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari Sitanggang (2021), Syadeli dan Sa'adah (2021), Febrina dan Sri (2022), Pramudityo (2023), dan Addina dkk . (2023), yang juga menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap ROA dari komisaris independen.

4. Pengaruh Aktivitas Komite Audit (AKA) terhadap ROA

Variabel Aktivitas Komite Audit (AKA) memiliki nilai probabilitas 0,0979 lebih besar dari 0,05, sehingga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada taraf signifikansi 5%. Ini menunjukkan bahwa rapat komite audit yang sering tidak selalu menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan; sebaliknya, aktivitas komite audit yang tinggi dapat menunjukkan masalah internal yang memerlukan pengawasan lebih lanjut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faradea dan Suwarno (2022), Budikasi dan Jacob (2022), Addina et al. (2023), Pramudityo

(2023), dan Lukito dan Arief (2024), tindakan komite audit tidak selalu berdampak besar pada profitabilitas perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan aktivitas komite audit terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa mekanisme corporate governance memiliki peran penting dalam mendukung kinerja perusahaan. Namun, ketika diuji secara masing-masing, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan aktivitas komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan mekanisme tata kelola perusahaan secara individu belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap kinerja perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena penerapan corporate governance di perusahaan masih lebih berfokus pada pemenuhan aturan, sehingga fungsi pengawasan belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa corporate governance akan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan apabila diterapkan secara menyeluruh dan didukung oleh kualitas pelaksanaan yang baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini tidak terlepas dari beberapa kendala dan batasan yang mungkin mempengaruhi objektivitas hasil secara menyeluruh. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat mekanisme tata kelola perusahaan (*Kepemilikan Institusional*, *Ukuran Dewan Komisaris*, *Komisaris Independen*, dan *Aktivitas Komite Audit*). Nilai koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain di luar model yang berpotensi mempengaruhi ROA secara lebih kuat, seperti struktur modal (*leverage*), ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan laba, maupun faktor makroekonomi.
2. Pengukuran variabel dewan komisaris dan komite audit dalam penelitian ini hanya didasarkan pada jumlah anggota atau proporsi angka (kuantitas). Hal ini belum mampu menangkap aspek kualitatif seperti latar belakang keahlian keuangan spesifik, pengalaman profesional anggota.
3. Periode observasi yang digunakan dalam penelitian ini relatif terbatas, sehingga hasil yang diperoleh mungkin belum sepenuhnya mampu menggambarkan tren kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang atau dalam menghadapi perubahan siklus ekonomi yang fluktuatif di masa depan.
4. Objek penelitian terbatas pada sektor tertentu di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil temuan ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor

industri karena setiap industri memiliki karakteristik operasional dan regulasi yang berbeda-beda.

C. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya menyarankan untuk menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi ROA, seperti ukuran perusahaan (firm size), rasio hutang (leverage), dan kebijakan dividen agar model penelitian menjadi lebih akurat.
2. Disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan mencakup seluruh sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya mengukur jumlah anggota dewan, tetapi juga mempertimbangkan aspek kualitas seperti latar belakang pendidikan, pengalaman kerja.
4. Disarankan untuk menambahkan variabel kontrol berupa faktor ekonomi makro, seperti tingkat inflasi atau pertumbuhan ekonomi, untuk melihat pengaruh faktor eksternal terhadap profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Addina, N., Harmain, H., & Syahriza, H. (2023). *Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 11(2), 145&158.
- Anggraeni, D., & Krisnawati, A. (2023). Good corporate governance and profitability of agricultural companies. Jurnal Akuntansi, 15(2), 120–135.
- Asmarani, R., Masadah, S., Imawan, R., & Putro, A. (2024). Profitability and firm performance in post-pandemic period. Jurnal Keuangan dan Bisnis, 18(1), 45–60.
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric analysis of panel data* (6th ed.). Wiley.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2023). *Financial management: Theory and practice* (16th ed.). Cengage Learning.
- Budikasi, R., & Jacob, J. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10(2), 115–128.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan terdaftar*.
<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan terdaftar*.
<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan terdaftar*.
<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. Journal of Management, 37(1), 39–67.
- Damodaran, A. (2021). *Applied corporate finance* (5th ed.). Wiley.
- Faradea, R., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 7(1), 55–68.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R., & Fitri, R. (2023). Board size and firm performance. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 14(2), 210–225.

- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- KNKG. (2021). *Pedoman umum good corporate governance Indonesia*.
- Kusumawardhany, R. (2021). Ukuran dewan komisaris dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 89–102.
- Lukito, C. A., & Arief, M. (2024). Aktivitas komite audit dan kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 33&47.
- Lumbanraja, T. (2024). Corporate governance and firm profitability. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 88–102.
- Meyliana, Machmuddah, Z., & Utomo, D. W. (2023). Corporate governance mechanisms and firm performance. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(2), 150–165.
- OECD. (2022). *G20/OECD principles of corporate governance*. OECD Publishing.
- Pramudityo, A. (2023). Peran komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(2), 120–134.
- Putra, I. M., & Sari, N. P. (2024). Independent commissioners and firm performance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 28(1), 55–70.
- Setiawan, D., & Giyartiningrum, A. (2024). Corporate governance and profitability in Indonesian firms. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 28(2), 180–195.
- Sitanggang, J. P. (2021). Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 201–214.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syadeli, M., & Saadah, L. (2021). Mekanisme corporate governance dan kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 65–79.
- Valentinus, A., & Wijaya, H. (2021). Karakteristik komite audit dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 175–190.

Wooldridge, J. M. (2016). *Introductory econometrics: A modern approach* (6th ed.). Cengage Learning.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Keterangan
1	Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2021–2024	45	Data awal populasi
2	Perusahaan sektor pertanian yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (annual report) secara lengkap dan berturut-turut selama tahun 2021–2024	20	Penyisihan karena laporan tidak lengkap
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait indikator Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, dan Komite Audit) serta Profitabilitas (ROA)	10	Penyisihan karena data variabel tidak lengkap
4	Perusahaan yang mengalami delisting atau suspensi perdagangan selama periode observasi	0	Tidak ada pengurangan
—	Jumlah Akhir Sampel Penelitian	15	Sampel akhir penelitian

Lampiran 2 Daftar Nama dan Kode Sampel Perusahaan Sektor Pertanian Tahun 2021-2024

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Subsektor
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	Perkebunan
2	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	Perkebunan
3	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	Perkebunan
4	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	Perkebunan
5	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	Perkebunan
6	PALM	Provident Agro Tbk	Perkebunan
7	MGRO	Mahkota Group Tbk	Perkebunan
8	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk	Perkebunan
9	PSGO	Palma Serasih Tbk	Perkebunan
10	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	Perkebunan
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Perkebunan
12	BISI	BISI International Tbk	Agrikultur & Pakan Ternak
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Peternakan
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Peternakan
15	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	Peternakan

Lampiran 3 Data Sampel Profitabilitas (ROA)

Return On Asset (ROA) = Laba Bersih : Total Asset x 100%

Kode	Tahun	Laba Bersih (Miliar)	Total Aset (Miliar)	ROA (%)
AALI	2021	1.972	30.400	6,49
AALI	2022	1.726	29.249	5,9
AALI	2023	1.056	28.846	3,66
AALI	2024	1.149	28.793	3,99
LSIP	2021	991	11.851	8,36
LSIP	2022	1.036	12.518	8,34
LSIP	2023	762	12.518	6,09
LSIP	2024	1.447	13.161	11,22
SGRO	2021	803	9.740	8,24
SGRO	2022	1047	10.246	10,22
SGRO	2023	483	10.067	4,8
SGRO	2024	748	10.702	6,99
SIMP	2021	984	36.324	2,71
SIMP	2022	1196	36.195	3,3
SIMP	2023	736	35.195	2,09
SIMP	2024	1.101	35.845	3,07
DSNG	2021	740	13.712	5,4
DSNG	2022	1.206	15.362	7,85
DSNG	2023	842	16.146	5,21
DSNG	2024	1.141	17.584	6,49
PALM	2021	903	4.974	18,15
PALM	2022	2.190	16.030	13,66
PALM	2023	-3.300	15.006	-21,99
PALM	2024	-1.983	7.875	-25,18
MGRO	2021	79	1.820	4,31
MGRO	2022	-20	2.562	-0,79
MGRO	2023	-152	2.680	-5,68
MGRO	2024	-21	3.074	-0,68
PGUN	2021	7	2.490	0,28
PGUN	2022	123	2.600	4,73
PGUN	2023	108	2.639	4,09
PGUN	2024	79	2.639	2,99
PSGO	2021	214	3.732	5,73
PSGO	2022	258	4.141	6,23
PSGO	2023	549	4.032	13,62

Kode	Tahun	Laba Bersih (Miliar)	Total Aset (Miliar)	ROA (%)
PSGO	2024	351	3.950	8,89
BWPT	2021	-1211	24.080	-5,03
BWPT	2022	17	21.605	0,08
BWPT	2023	177	18.000	0,98
BWPT	2024	260	9.790	2,66
BISI	2021	381	3.220	11,83
BISI	2022	523	3.568	14,66
BISI	2023	596	3.902	15,27
BISI	2024	179	2.610	6,86
CEKA	2021	187	1.690	11,07
CEKA	2022	221	1.710	12,92
CEKA	2023	154	1.890	8,15
CEKA	2024	325	1.550	20,97
JPFA	2021	2.023	28.585	7,08
JPFA	2022	1.419	32.691	4,34
JPFA	2023	930	34.110	2,73
JPFA	2024	1.621	34.250	4,73
CPIN	2021	3.621	35.446	10,22
CPIN	2022	2.937	39.845	7,37
CPIN	2023	2.315	40.972	5,65
CPIN	2024	3.890	42.503	9,15
MAIN	2021	60	5.145	1,17
MAIN	2022	26	5.010	0,52
MAIN	2023	42	5.210	0,81
MAIN	2024	315	5.450	5,78

Lampiran 4 Data Sampel Kepemilikan Institusional

$$KI = \text{Total Saham Beredar} : \text{Jumlah Saham Institusi} \times 100\%$$

Kode	Tahun	Total Saham Beredar (lembar)	Saham Institusional (lembar)	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (%)
AALI	2021	1.920.000.000	390.000.000	20,31
AALI	2022	1.920.000.000	390.000.000	20,31
AALI	2023	1.920.000.000	390.000.000	20,31
AALI	2024	1.920.000.000	390.000.000	20,31
LSIP	2021	6.819.963.965	2.753.756.655	40,38
LSIP	2022	6.819.963.965	2.753.756.655	40,38
LSIP	2023	6.819.963.965	2.753.756.655	40,38
LSIP	2024	6.819.963.965	2.753.756.655	40,38
SGRO	2021	1.818.622.000	551.404.500	30,32
SGRO	2022	1.818.622.000	551.404.500	30,32
SGRO	2023	1.818.622.000	551.404.500	30,32
SGRO	2024	1.818.622.000	551.404.500	30,32
SIMP	2021	15.816.310.000	3.080.000.000	19,47
SIMP	2022	15.816.310.000	3.080.000.000	19,47
SIMP	2023	15.816.310.000	3.080.000.000	19,47
SIMP	2024	15.501.310.000	2.298.131.600	19,47
DSNG	2021	10.601.760.000	4.981.825.000	46,99
DSNG	2022	10.601.760.000	4.981.825.000	46,99
DSNG	2023	10.601.760.000	4.981.825.000	46,99
DSNG	2024	10.601.760.000	4.981.825.000	46,99
PALM	2021	7.119.540.356	736.000.000	10,34
PALM	2022	7.119.540.356	736.000.000	10,34
PALM	2023	7.119.540.356	736.000.000	10,34
PALM	2024	15.773.797.158	1.345.443.825	8,53
MGRO	2021	3.554.445.700	679.151.100	19,11
MGRO	2022	3.554.445.700	679.151.100	19,11
MGRO	2023	3.554.445.700	679.151.100	19,11
MGRO	2024	3.554.445.700	679.151.100	19,11
PGUN	2021	5.737.859.882	437.461.950	7,62
PGUN	2022	5.737.859.882	437.461.950	7,62
PGUN	2023	5.737.859.882	437.461.950	7,62
PGUN	2024	5.737.859.882	437.461.950	7,62
PSGO	2021	18.850.000.000	2.450.000.000	13
PSGO	2022	18.850.000.000	2.450.000.000	13
PSGO	2023	18.850.000.000	2.450.000.000	13
PSGO	2024	18.850.000.000	2.450.000.000	13
BWPT	2021	31.530.000.000	2.300.000.000	7,29

Kode	Tahun	Total Saham Beredar (lembar)	Saham Institusional (lembar)	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (%)
BWPT	2022	31.530.000.000	2.300.000.000	7,29
BWPT	2023	31.120.000.000	2.300.000.000	7,39
BWPT	2024	31.120.000.000	2.300.000.000	7,39
BISI	2021	3.000.000.000	390.000.000	13
BISI	2022	3.000.000.000	390.000.000	13
BISI	2023	3.000.000.000	390.000.000	13
BISI	2024	3.000.000.000	390.000.000	13
CEKA	2021	595.000.000	76.378.000	12,84
CEKA	2022	595.000.000	76.378.000	12,84
CEKA	2023	595.000.000	76.378.000	12,84
CEKA	2024	595.000.000	76.378.000	12,84
JPFA	2021	11.726.575.201	6.918.679.368	59
JPFA	2022	11.726.575.201	6.918.679.368	59
JPFA	2023	11.627.665.201	6.860.322.468	59
JPFA	2024	11.627.665.201	6.933.754.947	59,63
CPIN	2021	16.398.000.000	10.086.913.610	61,51
CPIN	2022	16.398.000.000	10.086.913.610	61,51
CPIN	2023	16.398.000.000	10.086.913.610	61,51
CPIN	2024	16.398.000.000	10.158.000.000	61,95
MAIN	2021	2.238.750.000	1.282.143.142	57,27
MAIN	2022	2.238.750.000	1.282.143.142	57,27
MAIN	2023	2.238.750.000	1.282.143.142	57,27
MAIN	2024	2.238.750.000	1.326.702.692	59,26

Lampiran 5 Data Sampel Ukuran Dewan Komisaris

UDK = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

KODE	Ukuran Dewan Komisaris			
	2021	2022	2023	2024
AALI	6	6	6	6
LSIP	5	5	5	5
SGRO	4	4	4	4
SIMP	6	6	6	6
DSNG	5	5	5	5
PALM	4	4	4	4
MGRO	3	3	3	3
PGUN	3	3	3	3
PSGO	3	3	3	3
BWPT	4	4	4	4
CEKA	4	4	4	4
BISI	4	4	4	4
JPFA	6	6	6	6
CPIN	6	6	6	6
MAIN	4	4	4	4

Lampiran 6 Data Sampel Proporsi Komisaris Independen

PKI = Total Dewan Komisaris : Jumlah Komisaris Independen $\times 100\%$

Perusahaan	Tahun	Jumlah Komisaris Independen	Total Dewan Komisaris	Proporsi Komisaris Independen (%)
AALI	2021	2	4	50
AALI	2022	2	4	50
AALI	2023	2	4	50
AALI	2024	2	4	50
LSIP	2021	2	5	40
LSIP	2022	2	5	40
LSIP	2023	2	5	40
LSIP	2024	2	5	40
SGRO	2021	2	3	66,67
SGRO	2022	2	3	66,67
SGRO	2023	2	3	66,67
SGRO	2024	2	3	66,67
SIMP	2021	2	6	33,33
SIMP	2022	2	6	33,33
SIMP	2023	2	6	33,33
SIMP	2024	2	6	33,33
DSNG	2021	2	6	33,33
DSNG	2022	2	6	33,33
DSNG	2023	2	6	33,33
DSNG	2024	2	6	33,33
PALM	2021	1	3	33,33
PALM	2022	2	3	66,67
PALM	2023	2	3	66,67
PALM	2024	2	3	66,67
MGRO	2021	1	3	33,33
MGRO	2022	1	3	33,33
MGRO	2023	1	3	33,33
MGRO	2024	1	3	33,33
PGUN	2021	1	2	50
PGUN	2022	1	2	50
PGUN	2023	1	2	50
PGUN	2024	1	2	50
PSGO	2021	1	3	33,33
PSGO	2022	1	3	33,33
PSGO	2023	1	3	33,33

Perusahaan	Tahun	Jumlah Komisaris Independen	Total Dewan Komisaris	Proporsi Komisaris Independen (%)
PSGO	2024	1	3	33,33
BWPT	2021	2	6	33,33
BWPT	2022	2	6	33,33
BWPT	2023	2	6	33,33
BWPT	2024	2	6	33,33
BISI	2021	1	3	33,33
BISI	2022	1	3	33,33
BISI	2023	1	3	33,33
BISI	2024	2	4	50
CEKA	2021	1	2	50
CEKA	2022	1	2	50
CEKA	2023	1	3	33,33
CEKA	2024	1	3	33,33
JPFA	2021	2	5	40
JPFA	2022	2	5	40
JPFA	2023	2	5	40
JPFA	2024	2	5	40
CPIN	2021	1	3	33,33
CPIN	2022	1	3	33,33
CPIN	2023	2	3	66,67
CPIN	2024	2	3	66,67
MAIN	2021	1	3	33,33
MAIN	2022	1	3	33,33
MAIN	2023	2	4	50
MAIN	2024	2	4	50

Lampiran 7 Data Sampel Aktivitas Komite Audit

AKA = Jumlah Rapat Anggota Komite Audit Dalam Satu Tahun

KODE	AKTIVITAS KOMITE AUDIT (AKA)			
	2021	2022	2023	2024
AALI	12	12	12	12
LSIP	4	4	4	4
SGRO	4	4	4	4
SIMP	4	4	4	4
DSNG	4	4	4	4
PALM	4	6	7	6
MGRO	4	4	4	4
PGUN	4	3	4	4
PSGO	4	4	4	4
BWPT	6	4	4	4
CEKA	4	4	4	4
BISI	4	4	4	4
JPFA	4	4	4	4
CPIN	4	4	4	4
MAIN	4	4	4	4

Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	5.145833	27.92083	3.883333	42.83217	4.666667
Median	5.690000	19.47000	3.000000	36.66500	4.000000
Maximum	20.97000	61.95000	6.000000	66.67000	12.00000
Minimum	-25.18000	7.290000	2.000000	33.33000	3.000000
Std. Dev.	7.363476	19.43060	1.341536	12.04159	2.063949
Skewness	-1.721898	0.647829	0.469071	0.986532	3.066798
Kurtosis	9.079414	1.846697	1.837205	2.611494	11.04201
Jarque-Bera	122.0475	7.522092	5.580512	10.10979	255.7373
Probability	0.000000	0.023259	0.061406	0.006378	0.000000
Sum	308.7500	1675.250	233.0000	2569.930	280.0000
Sum Sq. Dev.	3199.026	22275.35	106.1833	8554.997	251.3333
Observations	60	60	60	60	60

Lampiran 9 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.504200	(14,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	70.180511	14	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/29/26 Time: 10:12

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.76228	5.655999	3.140432	0.0027
X1	0.054646	0.051293	1.065372	0.2914
X2	-1.420779	0.804966	-1.765017	0.0831
X3	-0.176472	0.090181	-1.956874	0.0554
X4	-0.228465	0.486029	-0.470064	0.6402
R-squared	0.109458	Mean dependent var		5.145833
Adjusted R-squared	0.044691	S.D. dependent var		7.363476
S.E. of regression	7.197055	Akaike info criterion		6.864876
Sum squared resid	2848.868	Schwarz criterion		7.039405
Log likelihood	-200.9463	Hannan-Quinn criter.		6.933144
F-statistic	1.690027	Durbin-Watson stat		0.864146
Prob(F-statistic)	0.165446			

Lampiran 10 Hasil Uji Hausan

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	34.512096	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	7.986174	0.048803	3.949116	0.0001
X2	-2.122213	-1.306267	7.430649	0.7647
X3	-0.191174	-0.226308	0.003167	0.5324
X4	-6.785420	-1.037049	2.578844	0.0003

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/29/26 Time: 10:13

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-169.7398	54.99181	-3.086638	0.0036
X1	7.986174	1.988646	4.015886	0.0002
X2	-2.122213	2.917976	-0.727290	0.4712
X3	-0.191174	0.098134	-1.948104	0.0583
X4	-6.785420	1.738135	-3.903852	0.0003

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.723515	Mean dependent var	5.145833
Adjusted R-squared	0.602132	S.D. dependent var	7.363476
S.E. of regression	4.644645	Akaike info criterion	6.161868
Sum squared resid	884.4818	Schwarz criterion	6.825077
Log likelihood	-165.8560	Hannan-Quinn criter.	6.421285
F-statistic	5.960571	Durbin-Watson stat	2.765610
Prob(F-statistic)	0.000001		

Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas

No	Keterangan	Nilai
1	Jumlah Observasi	60
2	Mean	0.000000
3	Median	-0.112500
4	Maximum	1.717.605
5	Minimum	-1.168.853
6	Std. Deviasi	3.871.849
7	Skewness	1.028.834
8	Kurtosis	9.050.889
9	Jarque-Bera	1.021.181
10	Probability	0.000000

Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X1 (KA)	X2 (UDK)	X3 (PKI)	X4 (AKA)
X1 (KA)	1	0,2319	0,0232	-0,1653
X2 (UDK)	0,2319	1	-0,3989	0,0224
X3 (PKI)	0,0232	-0,3989	1	0,2524
X4 (AKA)	-0,1653	0,0224	0,2524	1

Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi

Model	DU	DW Hitung	4-DU	Keterangan
Model Regresi	1,6162	2,766	2,3838	Terjadi autokorelasi negatif

Lampiran 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	1.428.704	105	0.0083
Pesaran scaled LM	2.613.309		0.0090
Bias-corrected scaled LM	0.113309		6,31806

Lampiran 15 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(Constant)	-169,7398	114,7738	-1,479	0,1429
KA	7,986174	4,195328	1,903	0,0661
UDK	-2,122213	1,745585	-1,215	0,2154
PKI	-0,191174	0,165902	-1,152	0,2533
AKA	-6,78542	4.135.431	-1,64	0,0979
R-squared	0,730303	F-statistic	5,617409	
Adjusted R-squared	0,602132	Prob(F-statistic)	0,000001	

Lampiran 16 Hasil Uji F (Simultan)

Pengujian	Probabilitas (statistik F)	Keterangan
Uji F	0,000001	Signifikan / Model Layak

Lampiran 17 Hasil Uji T (Hipotesis)

Variabel	Koefisien	Statistik t	Probabilitas	Keterangan
Konstanta	-373,403	-1,479	0,1429	Tidak Signifikan
KA	8,914	1,903	0,0661	Tidak Signifikan
UDK	0,163	-1,215	0,2154	Tidak Signifikan
PKI	-1,694	-1,152	0,2533	Tidak Signifikan
AKA	0,087	-1,64	0,0979	Tidak Signifikan

Lampiran 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
R-squared	0,730303
Adjusted R-squared	0,602132